

DAFTAR PUSTAKA

- A Ahmad, M Farida, N Juita and N Amin. 2022. *Soil erodibility mapping for soil susceptibility in the upstream of Kelara Subwatershed in Jeneponto Regency*. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science.
- Alie, Efrodina.R. 2015. *Kajian Erosi Lahan Pada Das Dawas Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan*. Teknik Sipil Dan Lingkungan, 3(1)749-754.
- Agus, F. Yusrial dan Sutono 2006. *Penetapan Tekstur Tanah dalam Sifat Fisik Tanah dan Metode Analisisnya*. Hal. 43-62. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. 2006.
- Arsyad, S. 2010. *Konservasi Tanah & Air*. Edisi Kedua. Bogor : IPB Press.
- Ashari A. 2013. *Kajian Tingkat Erodibilitas Beberapa Jenis Tanah Di Pegunungan Baturagung Desa Putat Dan Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul*. Informasi, No. 1, XXXIX
- Baja, s. 2012. *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah-Pendekatan Spasial dan Aplikasinya*. Andi Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Kecamatan Sendana Dalam Angka Sendana Subdistric In Figures*
- Bilu. S. B. 2016. Comparative Study on the Spatial Interpolation Techniques in GIS. *Journal of Scientific & Engineering Research*, Vol. 7.
- Dariah Ai. F. Agus. S. Arsyad. Sudarsono dan Maswar. 2002. *Hubungan Antara Karakteristik Tanah dengan Tingkat Erosi pada Lahan Usahatani Berbasis Kopi di Sumberjaya, Lampung Barat*. Balai Penelitian Tanah
- Dariah Ai. H,Subagyo. Chendy Tafakresnanto dan Setiari Marwanto. 2004. *Kepekaan Tanah terhadap Erosi*
http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/document.php?folder=ind/dokumen/buku/buku%20lahan%20kering&filename=02kepekaan_tanah_terhadap_erosi&ext=pdf.
- Darmawan, A. R, N. Puspaningsih dan M. Buce Saleh. 2017. *Kajian Perubahan Tutupan Lahan Dengan Menggunakan Metode Multi Layer Perceptron Dan Logistic Regression Di Taman Nasional Gunung Ciremai*. Media Konservasi Vol. 22 No. 3 Desember 2017: 252-261.
- Djufri, Johan A. Rombang , Johny S. Tasirin. 2021. *Erodibilitas Tanah Pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Masarang*
- Hasan dan Pahlevi. 2017. *Erodibilitas Tanah (K) Pada Berbagai Tutupan Lahan Di Desa Baru Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu* Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jurnal Hutan Lestari. 8 (4): 773 – 781 773.

- Injilina L, T. Widiastuti dan J. N. Riyono. 2020. *Erodibilitas Tanah (K) Pada Berbagai Tutupan Lahan Di Desa Baru Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu (Erodibility (K) At Various Covers In The Village Baru Silat Hilir District, Kapuas Hulu Regency)*. *Jurnal Hutan Lestari* Vol. 8 (4): 773 – 781 773.
- Maryono dan F. M. Zulfa. 2016. *Kajian Erosi Dan Hasil Sedimen Untuk Konservasi Lahan DAS Kreo Hulu*, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Volume 12 (4): 429 – 445.
- Mutmainnah, N. 2022. *Pemetaan Tingkat Kerentanan Longsor Di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat Dengan Metode Kriging*. Fakultas Pertanian universitas Hasanuddin Makassar.
- Mulyono. A, L. Hilda dan A. Fadilah. 2019. *Permeabilitas Tanah Berbagai Tipe Penggunaan Lahan di Tanah Aluvial Pesisir DAS Cimanuk, Indramayu*. *Jurnal Ilmu Lingkungan* Volume 17 Issue 1: 1-6
- Manfarizah. S dan Sitti Nurhalizah. 2011. *Karakteristik Sifat Fisik Tanah di Universitas Farm Stasiun Bener Meriah*. *Jurnal Agrista* Vol. 15 No.1.
- Puja, Ir. I Nyoman. 2016. *Bahan Ajar Fisika Tanah*. Prodi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana Denpasar.
- Putra A, R Widyaningsih dan M. Nurcholis. 2019. *Analisis Faktor Erodibilitas Tanah Penyebab Erosi di Area Tambang Site Melak*, *Jurnal Mineral Energi dan Lingkungan* Vol 3, No.1. 42 – 52.
- Pramono, G. H. 2008. *Akurasi Metode IDW Dan Kriging Untuk Interpolasi Sebaran Sedimen Tersuspensi Di Maros, Sulawesi Selatan*. *Forum Geografi* 22(1): 145 – 158.
- Rajamuddin, U. A. dan Idham, S. 2014. *Karakteristik Morfologi dan Klasifikasi Tanah Inceptisol Pada Beberapa Sistem Lahan Di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan*. *Journal Agroland*. Vol. 21, No. 2 : 81-85.
- Rayes, Lutfi 2006. *Deskripsi Profil Tanah di Lapangan*. Unit Penerbitan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Sampurno, R M dan A. Thoriq. 2016. *Klasifikasi Tutupan Lahan Menggunakan Citra Landsat 8 Operational Land Imager (OLI) Di Kabupaten Sumedang*. *Jurnal Teknotan* Vol. 10 No. 2.
- Surya, J Arpindra dan Yulia Nuraini, Widiyanto. 2017. *Kajian Porositas Tanah Pada Pemberian Beberapa jenis Bahan Organik Di Perkebunan Kopi Robusta*. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan* Vol 4 No 1:463-471.
- Sulistyaningrum, Dina, L. D. Susanawati, dan B. Suharto. 2013. *Pengaruh Karakteristik Fisika Kimia Tanah Terhadap Nilai Indeks Erodibilitas Tanah dan Upaya Konservasi Lahan*. *Jurnal Sumberdaya Alam dan lingkungan*. Keteknikan Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

Vadari, T 2004, *Model Prediksi Erosi: Prinsip, Keunggulan, dan Keterbatasan*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Puslitbangtanak, Bogor.

LAMPIRAN

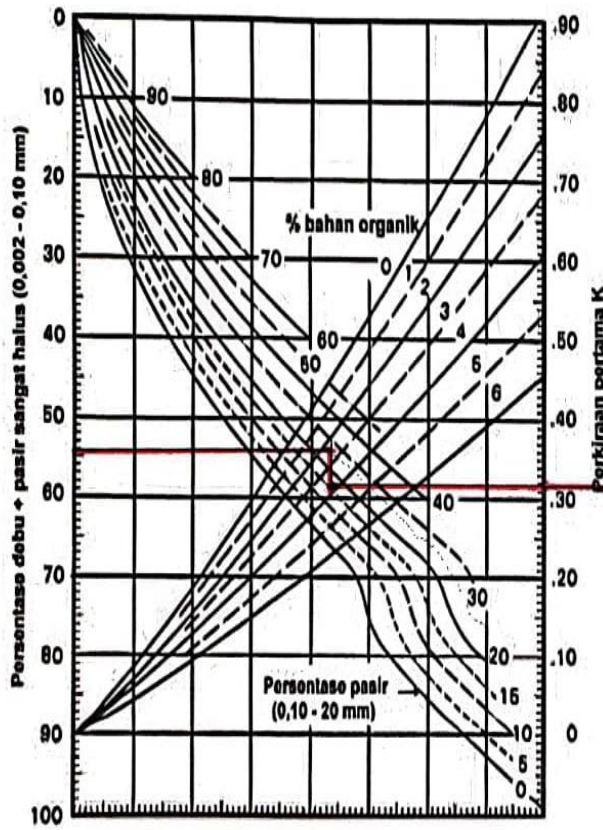
Lampiran 1. Data curah hujan CHIRPS periode 2011-2020

Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata -rata (mm/bulan)
Januari	257.09	165.68	223.20	129.29	190.27	127.11	192.95	193.33	223.47	255.70	195.809
Februari	102.74	154.68	113.31	70.45	165.02	114.63	133.79	144.30	186.50	98.95	128.437
Maret	111.09	117.82	111.38	111.94	96.88	102.02	202.48	144.51	145.37	144.88	128.837
April	221.41	138.75	182.40	164.95	193.38	263.31	151.76	181.42	210.76	117.16	182.53
Mei	150.68	195.30	260.36	381.42	118.57	285.79	404.26	333.68	79.50	381.86	259.142
Juni	52.40	99.56	193.73	133.66	208.99	320.97	258.85	158.82	159.95	131.95	171.888
Juli	39.03	107.47	125.94	91.15	48.85	108.50	112.56	73.21	89.92	131.66	92.829
Agustus	28.16	52.35	83.65	46.11	33.12	92.21	107.31	82.73	22.39	109.58	65.761
September	69.13	80.04	66.32	37.79	40.45	222.21	169.91	34.06	40.90	167.91	92.872
Oktober	422.61	204.92	115.16	84.24	89.39	388.10	230.85	154.48	167.70	204.51	206.196
November	220.31	145.71	446.58	177.75	215.58	267.25	335.67	201.18	89.68	166.84	226.655
Desember	327.38	254.44	214.27	257.80	200.16	165.95	200.43	229.52	84.12	189.82	212.389

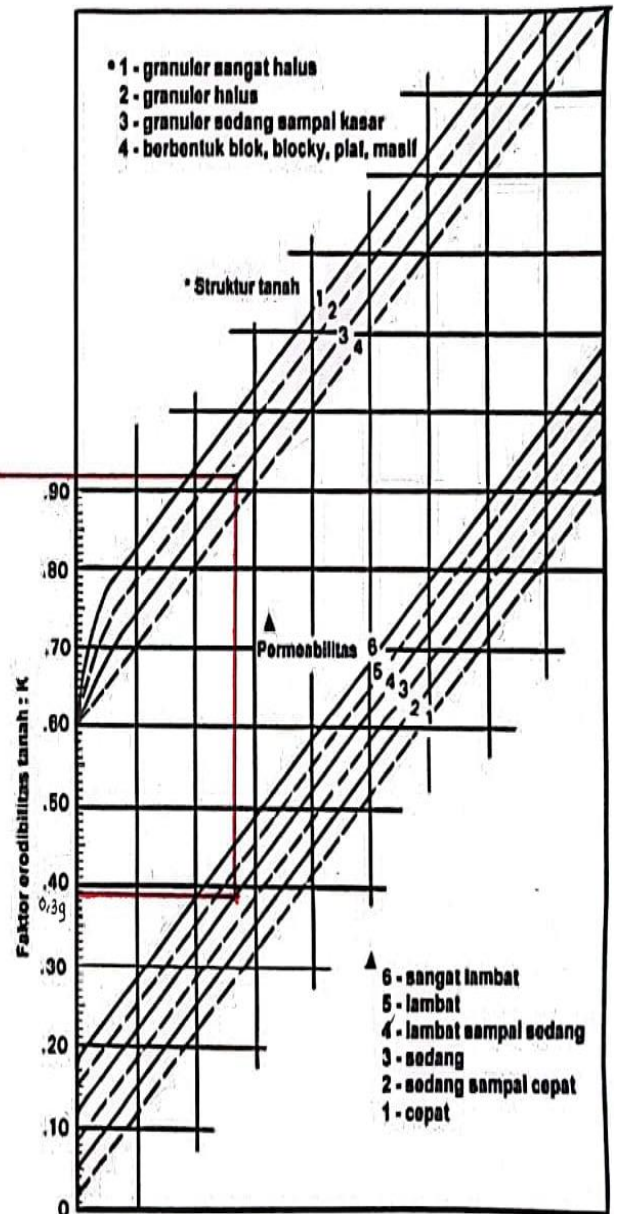
Lampiran 2. Data Nomografh

1. Belukar 15-25%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 54%
- % Pasir kasar = 26%
- % Bahan organik = 3,51 (4)
- Kode struktur tanah = 3
- Kode permeabilitas = 4



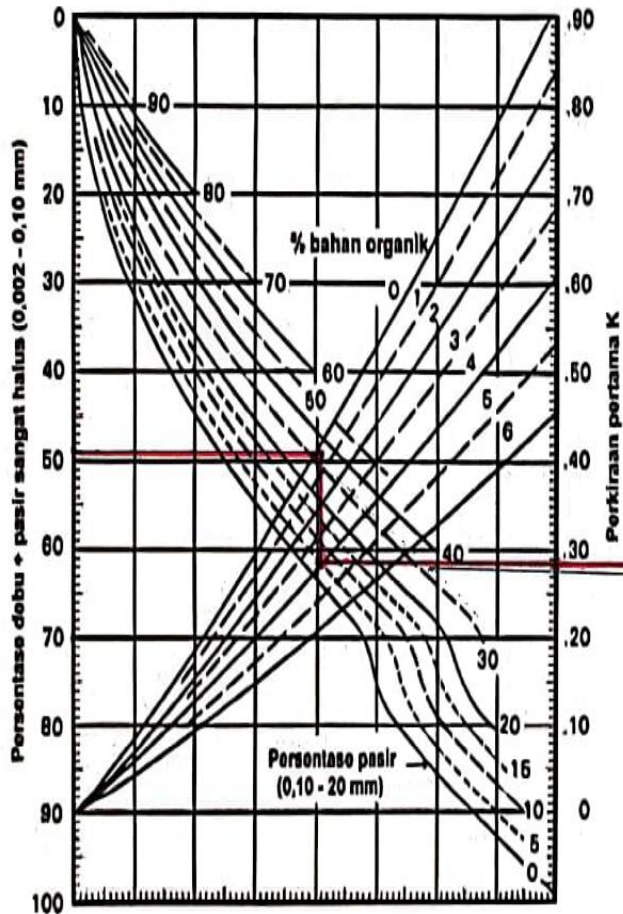
1. Belukar 15-25%



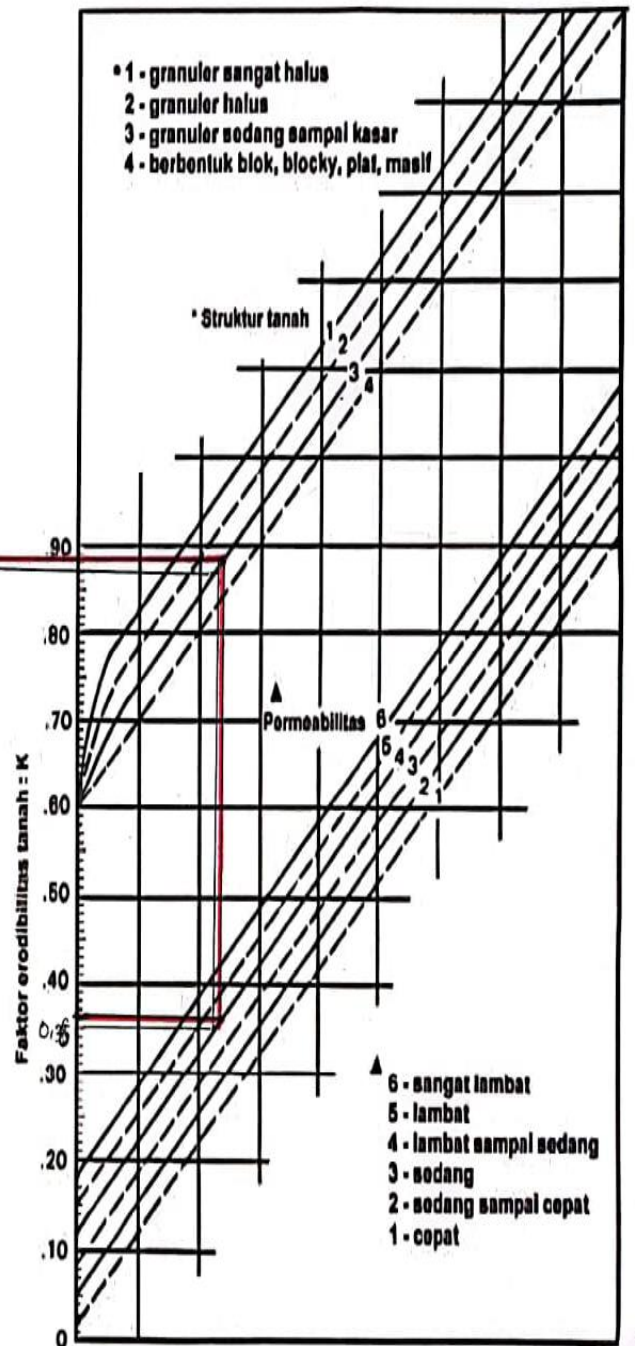
Didapatkan hasil 0,39 untuk nilai K

2. Belukar 25-45%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 49%
- % Pasir kasar = 31%
- % Bahan organik = 2,45 (4)
- Kode struktur tanah = 3
- Kode permeabilitas = 4

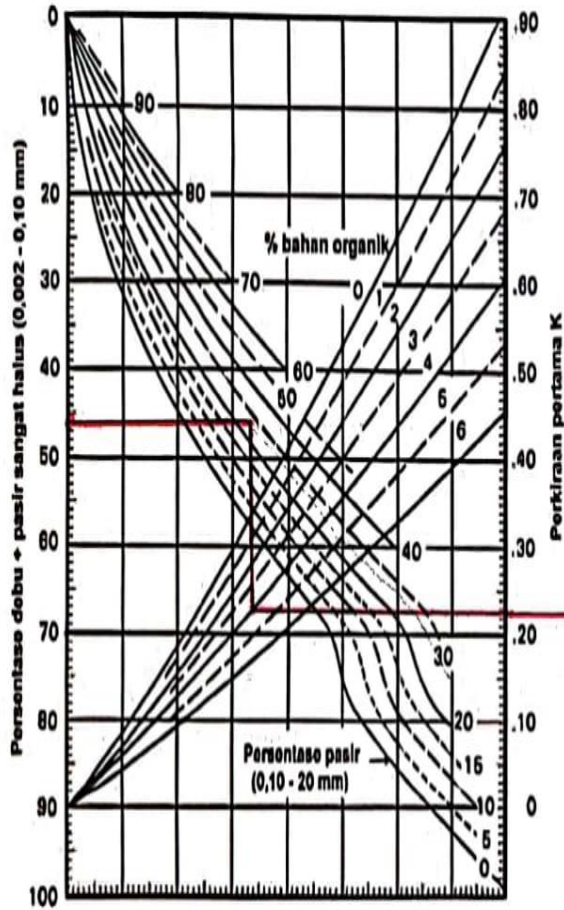


2. Belukar 25-45%

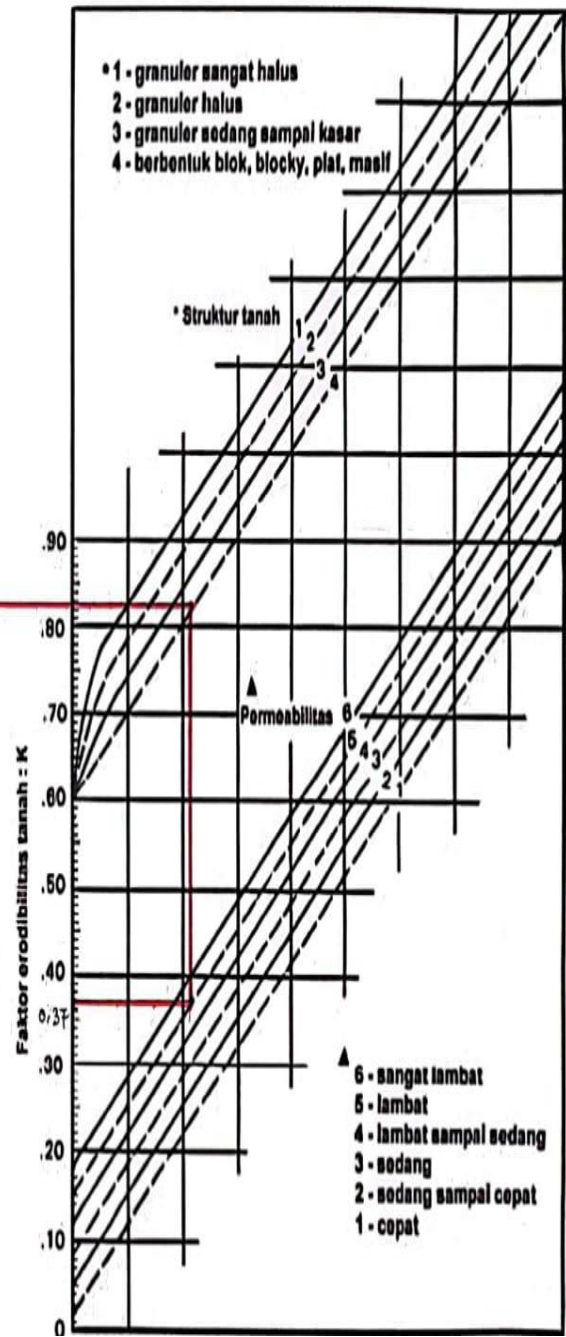


Didapatkan hasil 0,36 untuk nilai K

3. Belukar >45%
- % Debu+% Pasir sangat halus = 46%
 - % Pasir kasar = 28%
 - % Bahan organik = 2,58 (4)
 - Kode struktur tanah = 4
 - Kode permeabilitas = 5

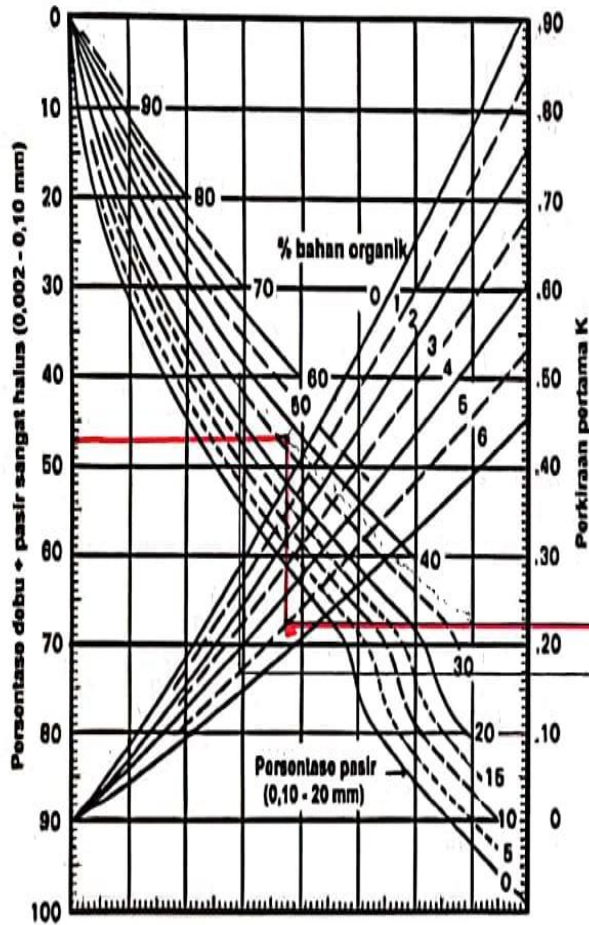


3. Belukar >45%

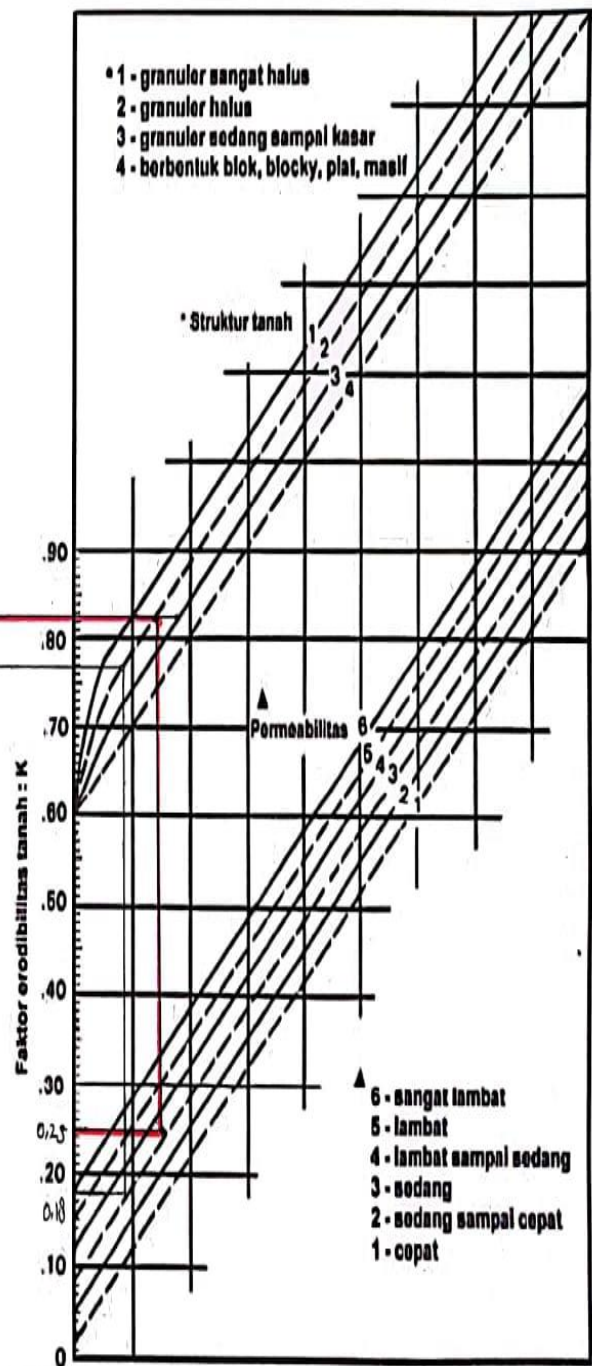


Didapatkan hasil 0,37 untuk nilai K

4. Hutan lahan kering sekunder >45%
- % Debu+% Pasir sangat halus = 47%
 - % Pasir kasar = 32%
 - % Bahan organik = 4,02 (5)
 - Kode struktur tanah = 2
 - Kode permeabilitas = 3

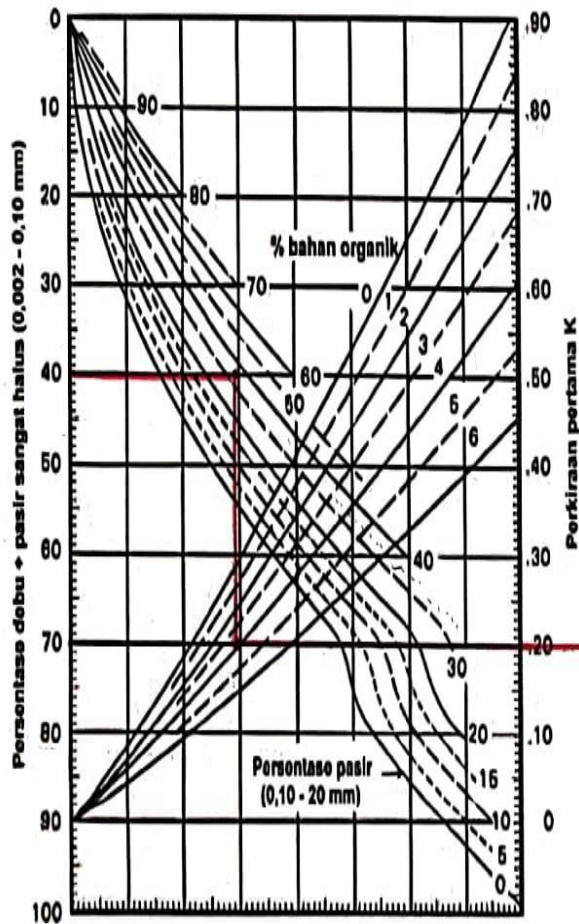


4. Hutan LK S >45%

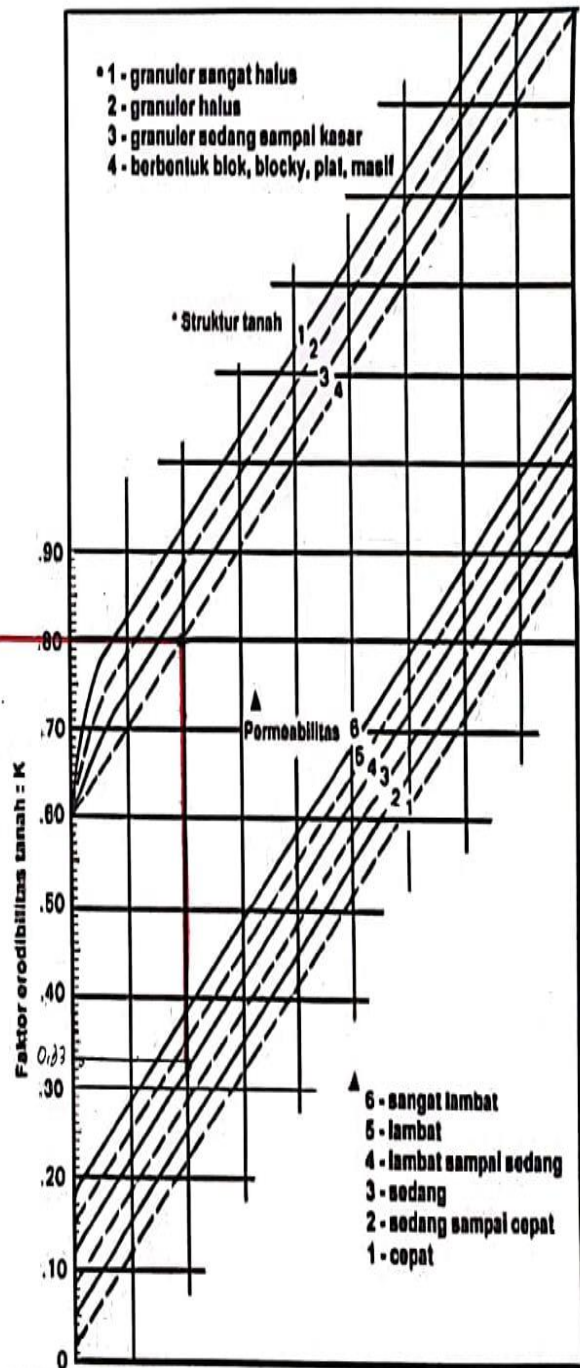


Didapatkan hasil 0,25 untuk nilai K

5. Pertanian lahan kering campur 8-15%
- % Debu+% Pasir sangat halus = 40%
 - % Pasir kasar = 34%
 - % Bahan organik = 2,37 (4)
 - Kode struktur tanah = 4
 - Kode permeabilitas = 4

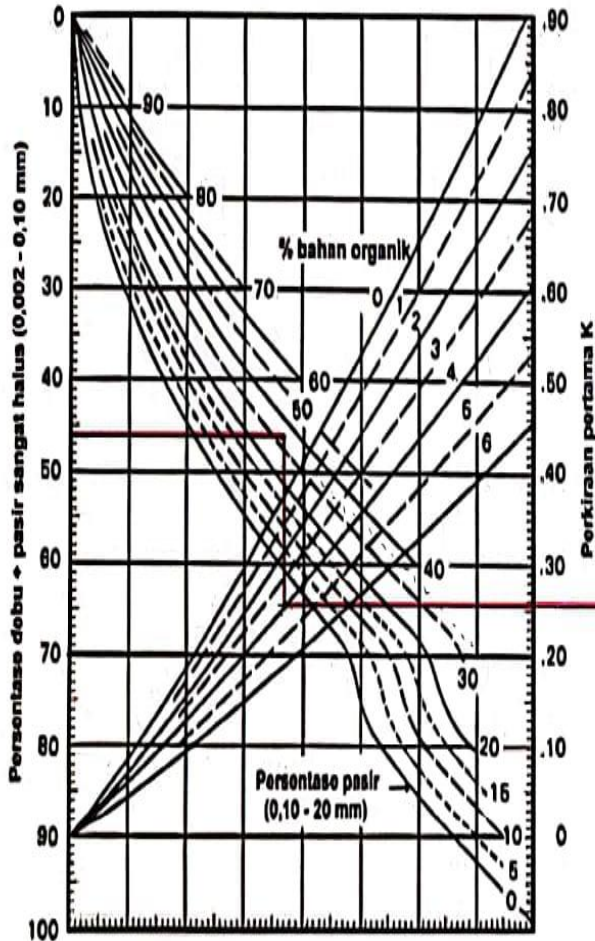


5. Pertanian L K C 8-15%

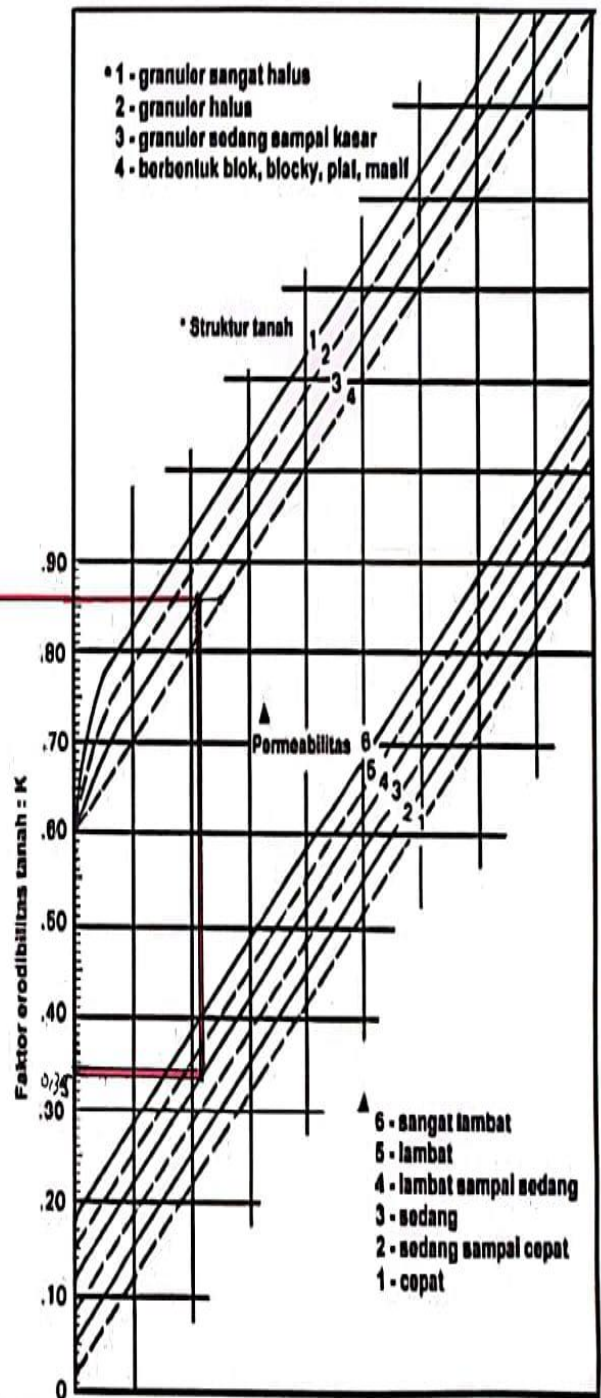


Didapatkan hasil 0,37 untuk nilai K

6. Pertanian lahan kering campur 15-25%
- % Debu+% Pasir sangat halus = 46%
 - % Pasir kasar = 32%
 - % Bahan organik = 2,02 (4)
 - Kode struktur tanah = 3
 - Kode permeabilitas = 4

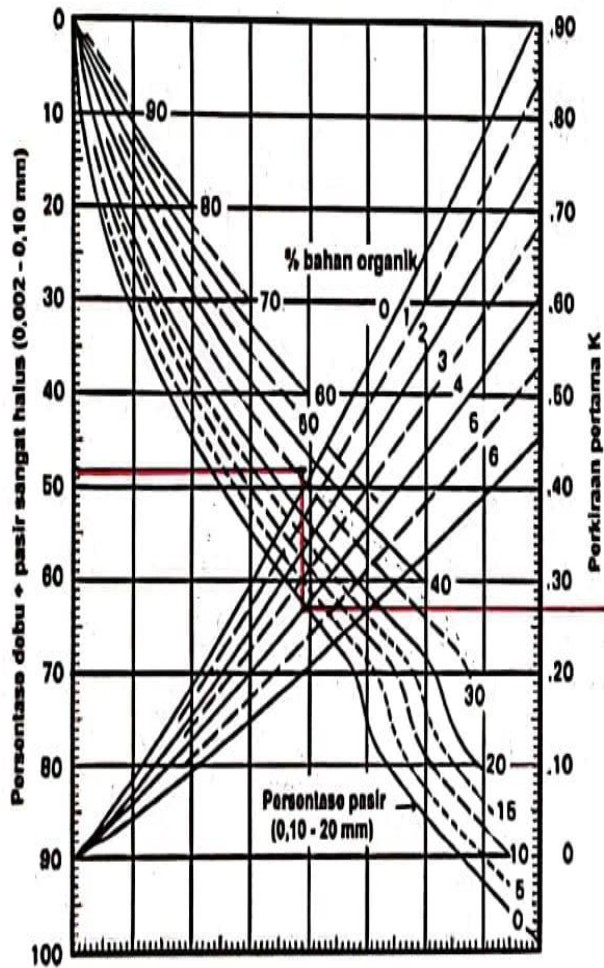


6. Pertanian L KC 15-25%

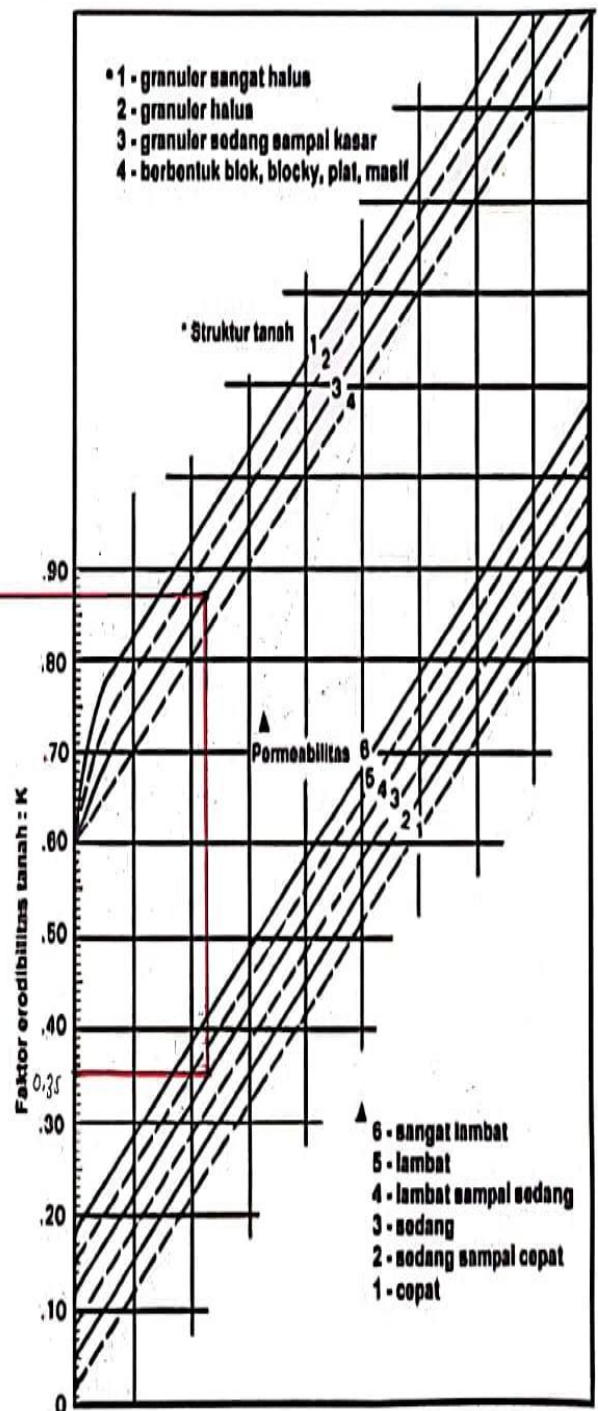


Didapatkan hasil 0,35 untuk nilai K

7. Pertanian lahan kering campur 25-45%
- % Debu+% Pasir sangat halus = 48%
 - % Pasir kasar = 32%
 - % Bahan organik = 2,51 (4)
 - Kode struktur tanah = 3
 - Kode permeabilitas = 4

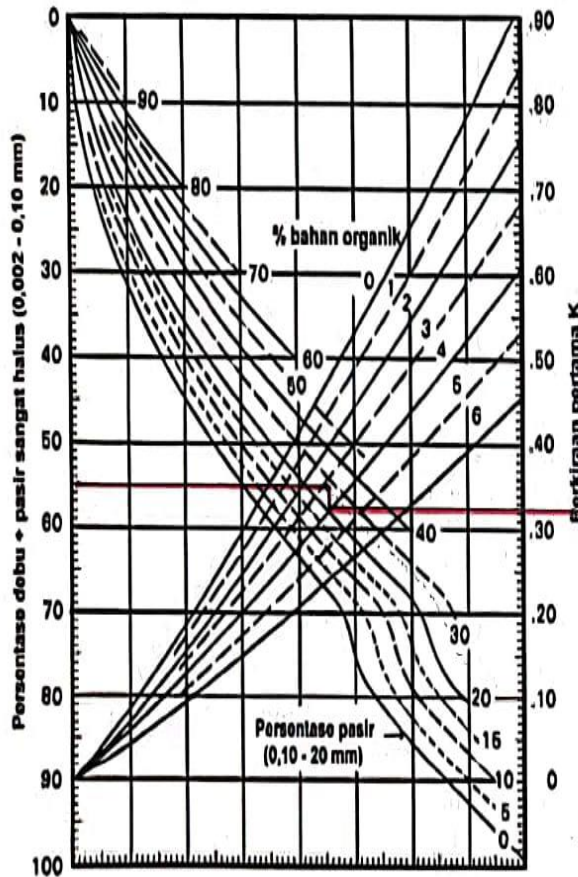


7. Pertanian L K C 25-45%

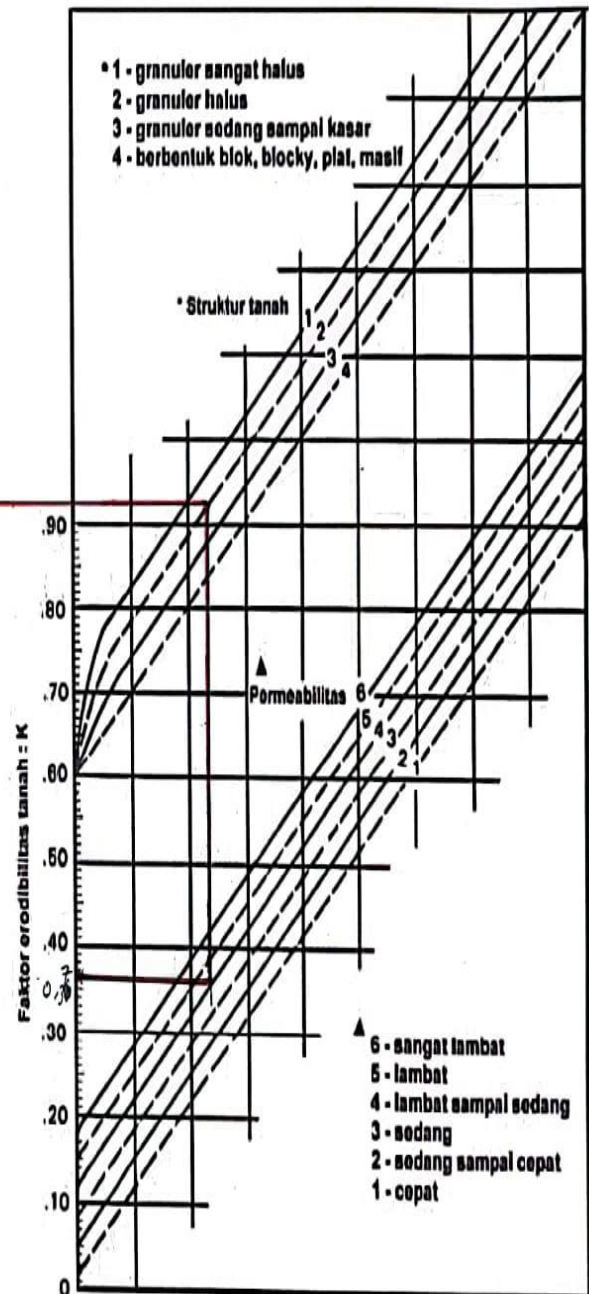


Didapatkan hasil 0,35 untuk nilai K

8. Pertanian lahan kering campur >45%
- % Debu+% Pasir sangat halus = 55%
 - % Pasir kasar = 28%
 - % Bahan organik = 3,54 (4)
 - Kode struktur tanah = 2
 - Kode permeabilitas = 4



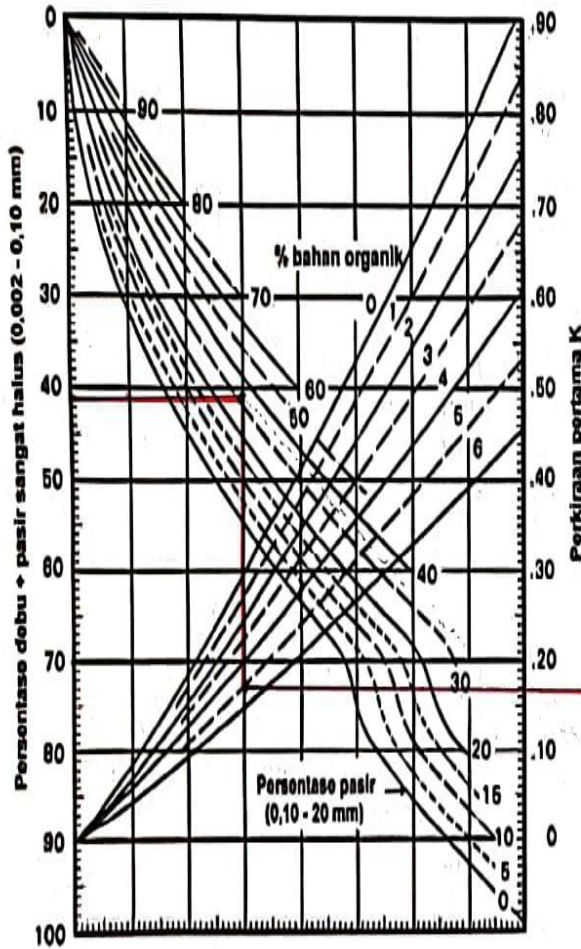
8. Pertanian LK C >45%



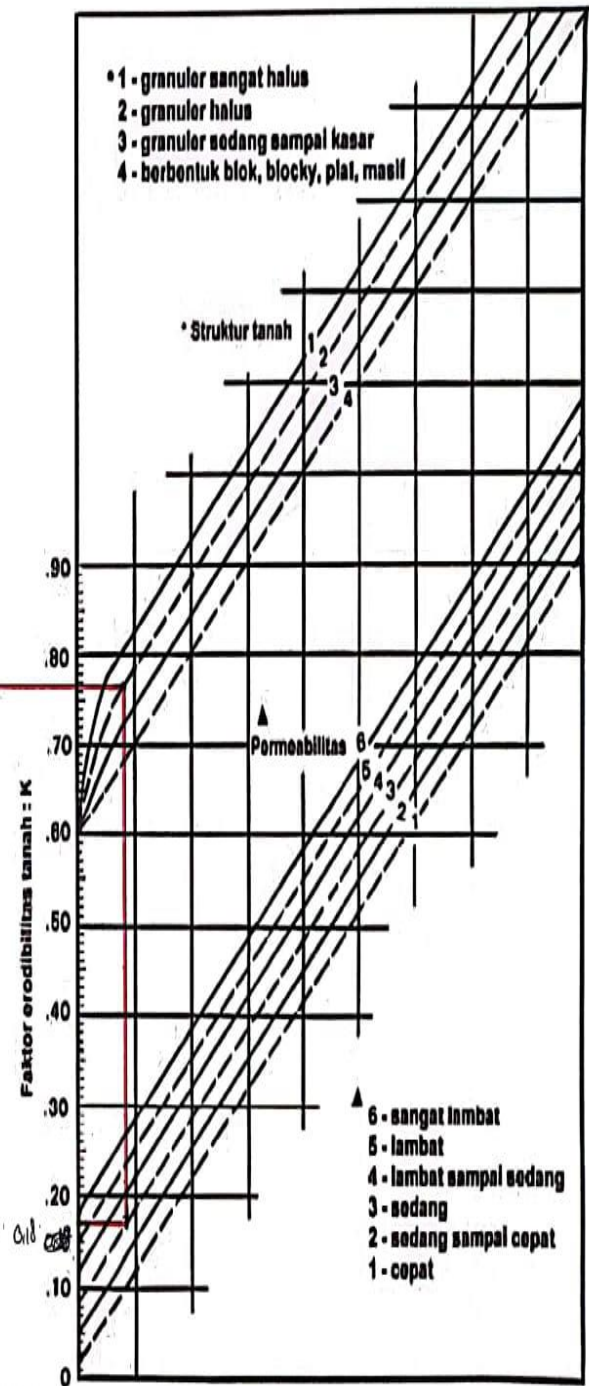
Didapatkan hasil 0,37 untuk nilai K

9. Pemukiman 8-15%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 41%
- % Pasir kasar = 33%
- % Bahan organik = 4,78 (5)
- Kode struktur tanah = 2
- Kode permeabilitas = 3



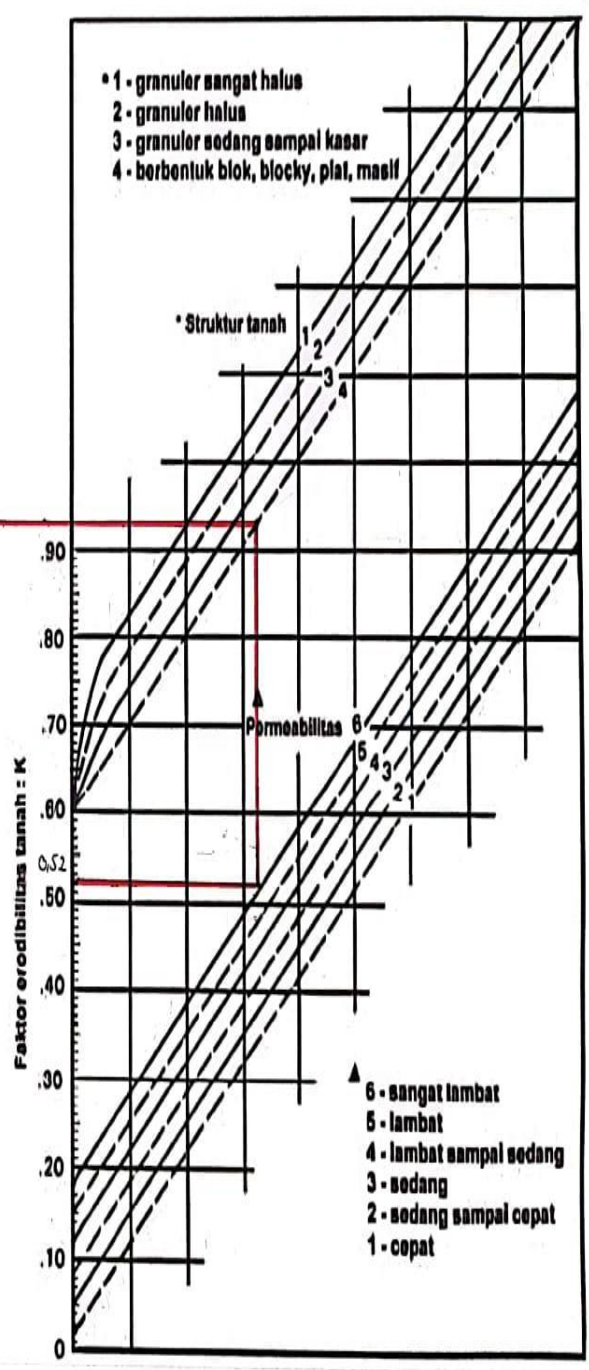
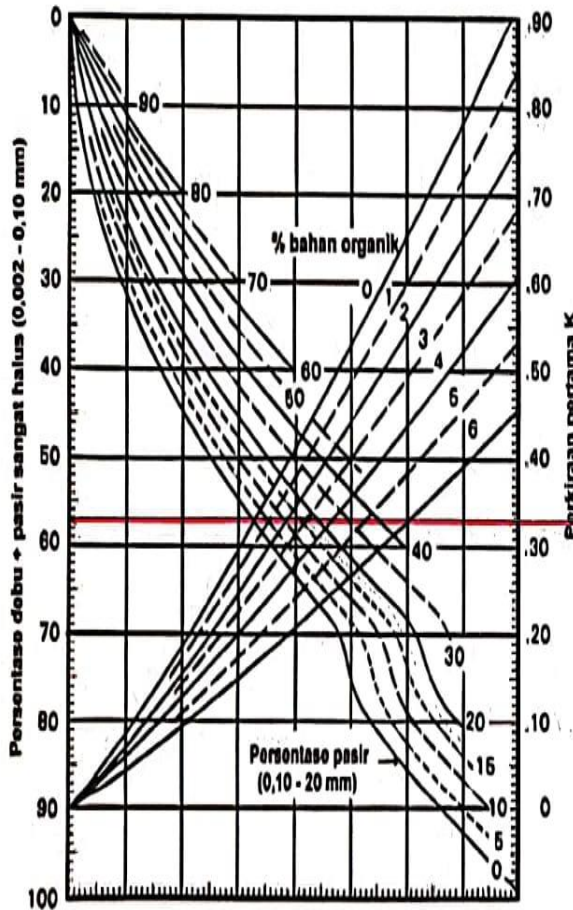
9. Pemukiman 8-15%



Didapatkan hasil 0,18 untuk nilai K

10. Pemukiman 15-25%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 57%
- % Pasir kasar = 18%
- % Bahan organik = 1,36 (3)
- Kode struktur tanah = 4
- Kode permeabilitas = 6

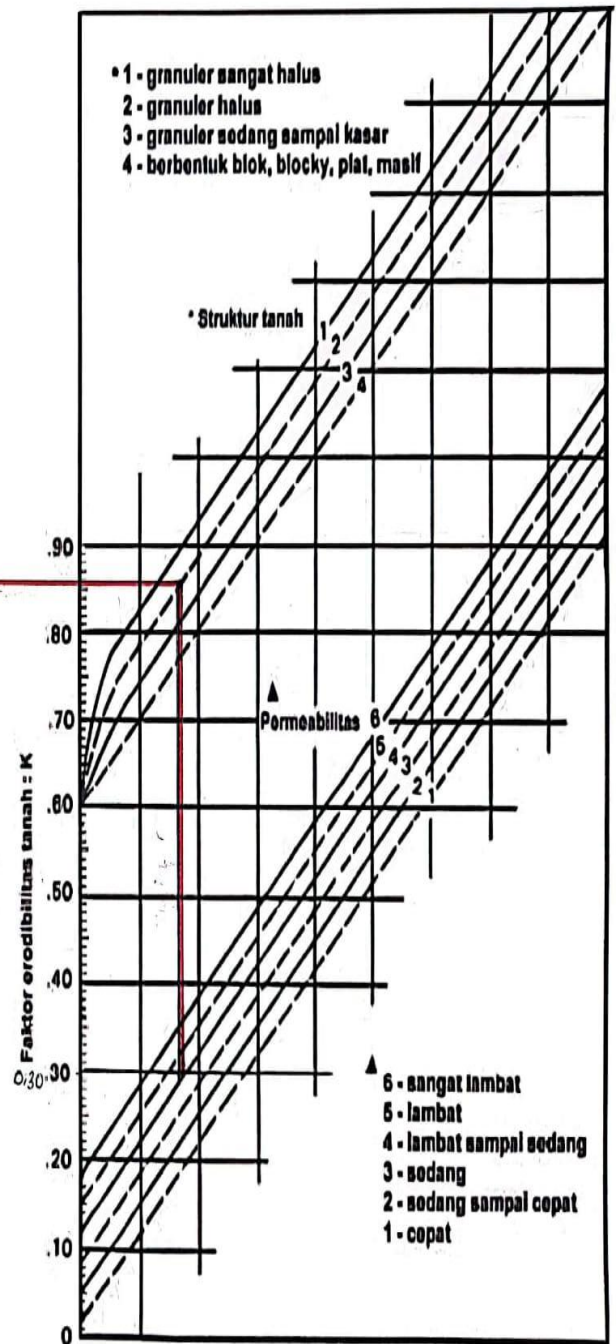
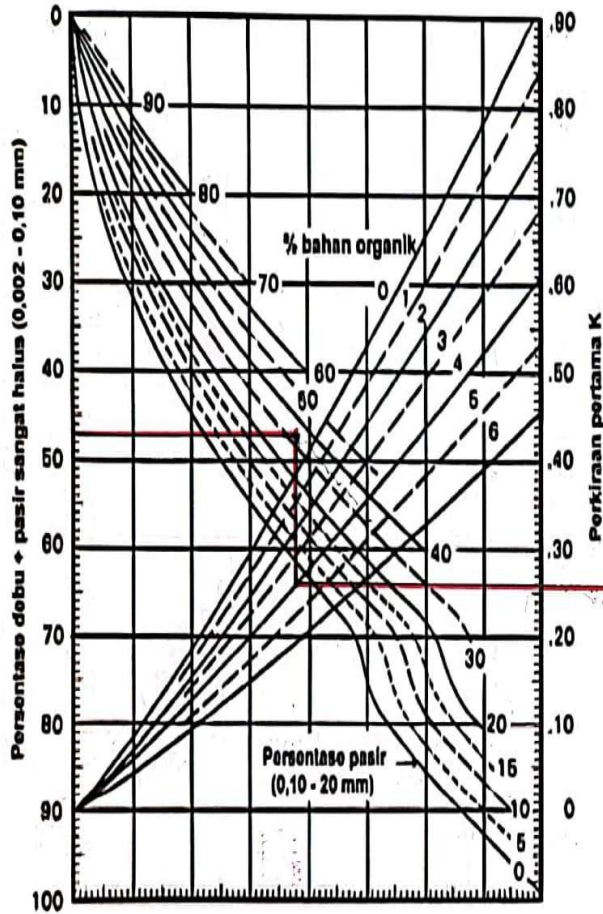


10. Pemukiman 15-25%

Didapatkan hasil 0,52 untuk nilai K

11. Pemukiman >45%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 47%
- % Pasir kasar = 31%
- % Bahan organik = 2,44 (4)
- Kode struktur tanah = 2
- Kode permeabilitas = 4

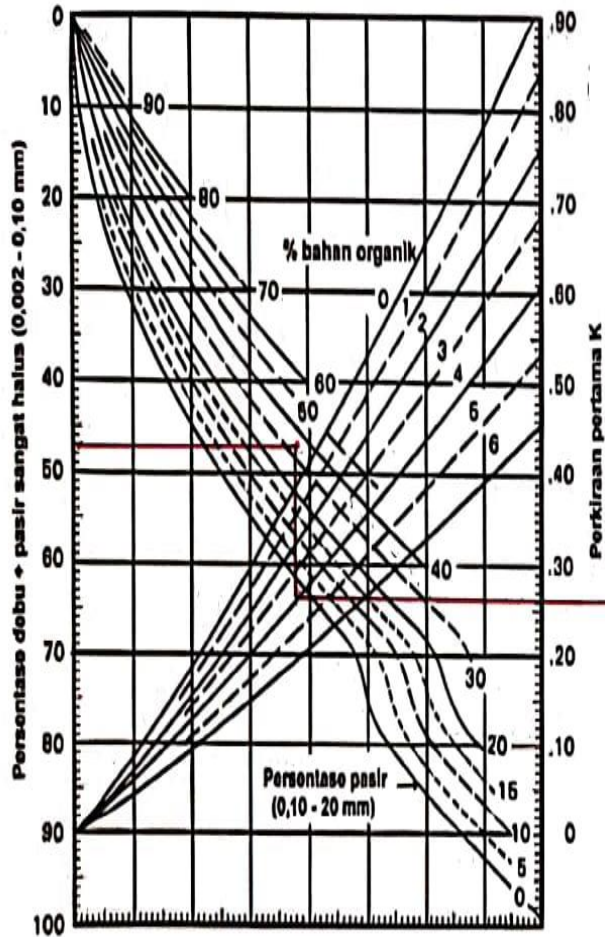


11. Pemukiman >45%

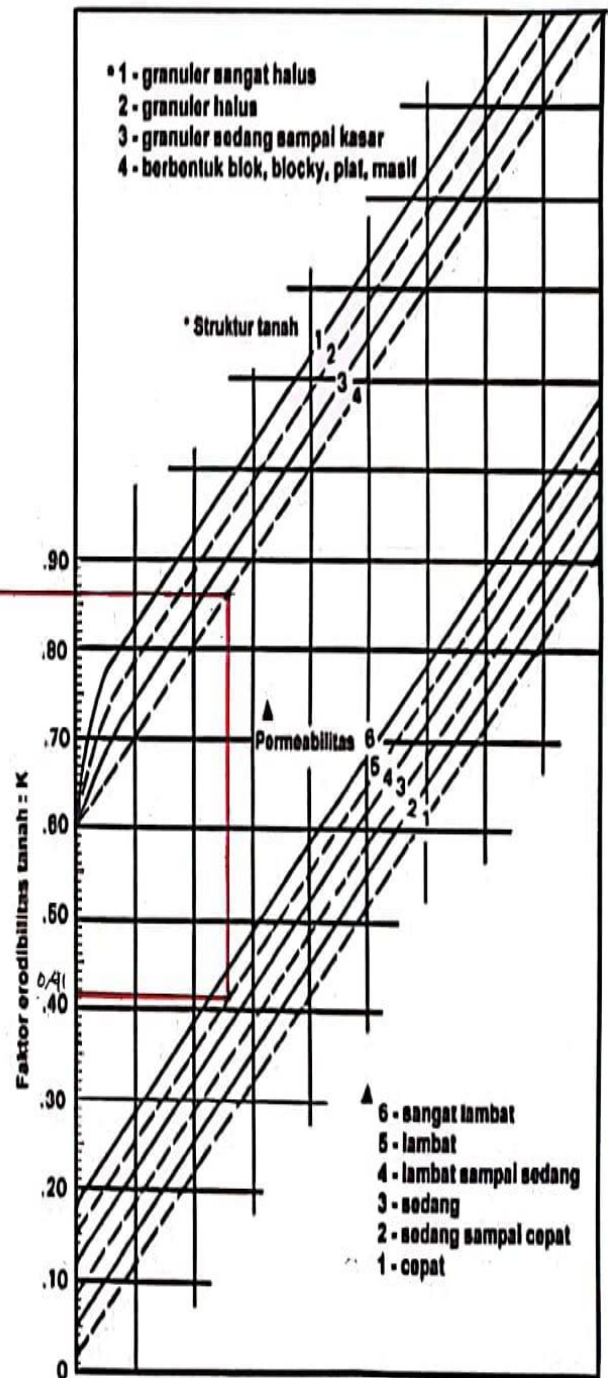
Didapatkan hasil 0,30 untuk nilai K

12. Savana >45%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 47%
- % Pasir kasar = 32%
- % Bahan organik = 2,87 (4)
- Kode struktur tanah = 4
- Kode permeabilitas = 5



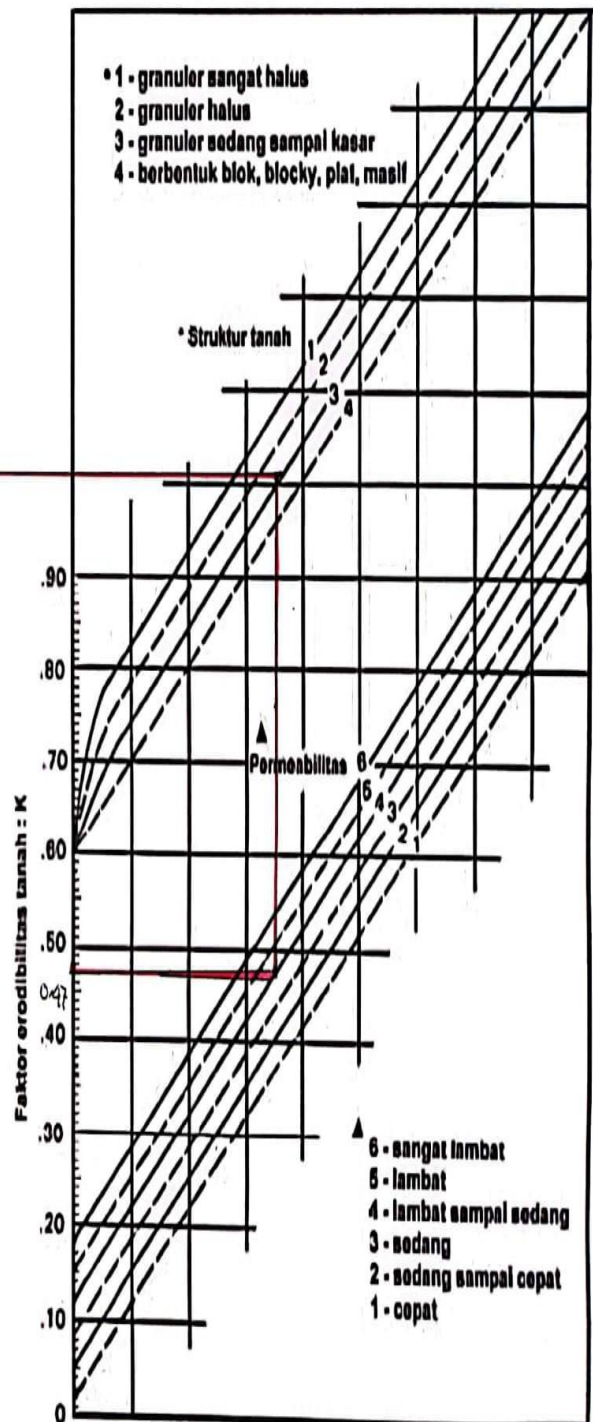
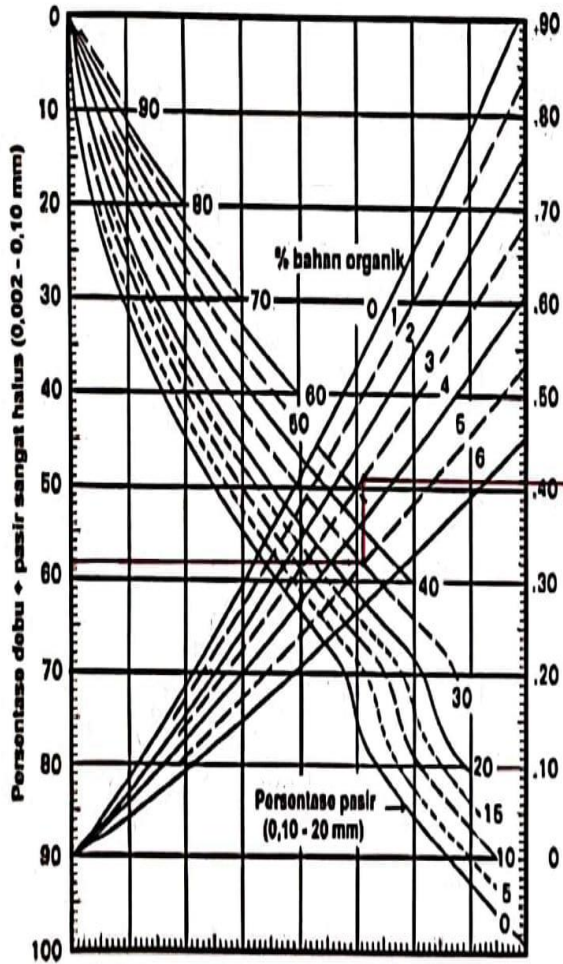
12. Savana >45%



Didapatkan hasil 0,41 untuk nilai K

13. Savana 25-45%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 58%
- % Pasir kasar = 30%
- % Bahan organik = 1,53 (3)
- Kode struktur tanah = 3
- Kode permeabilitas = 4

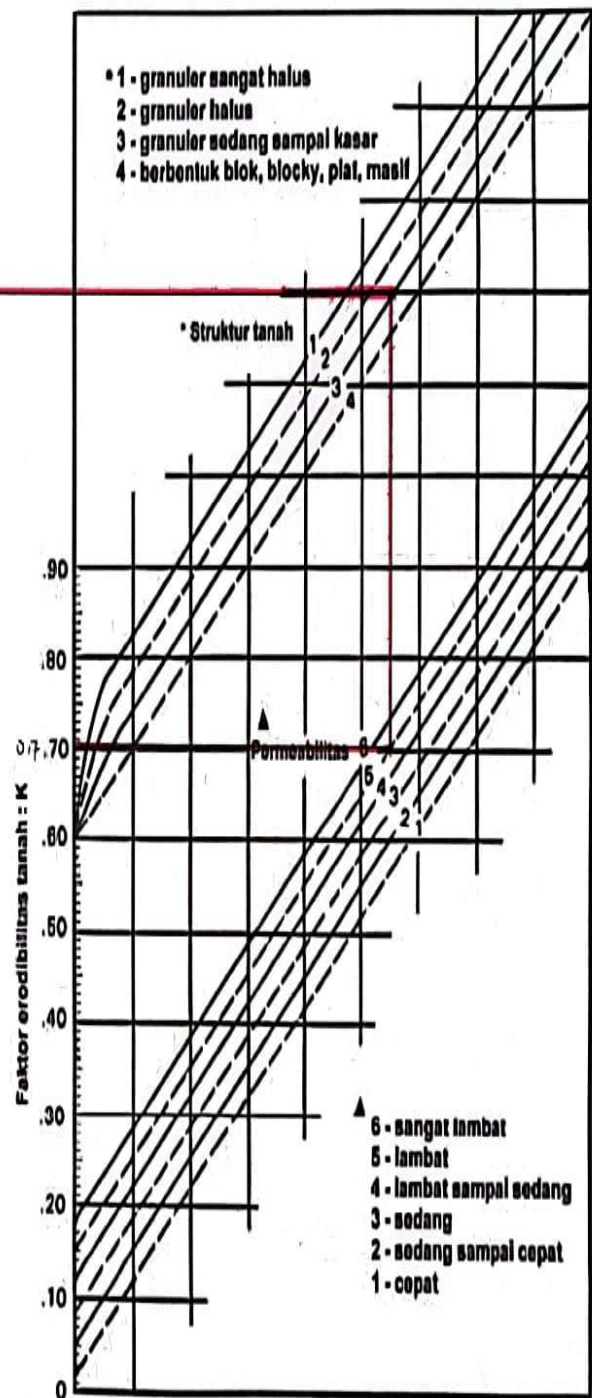
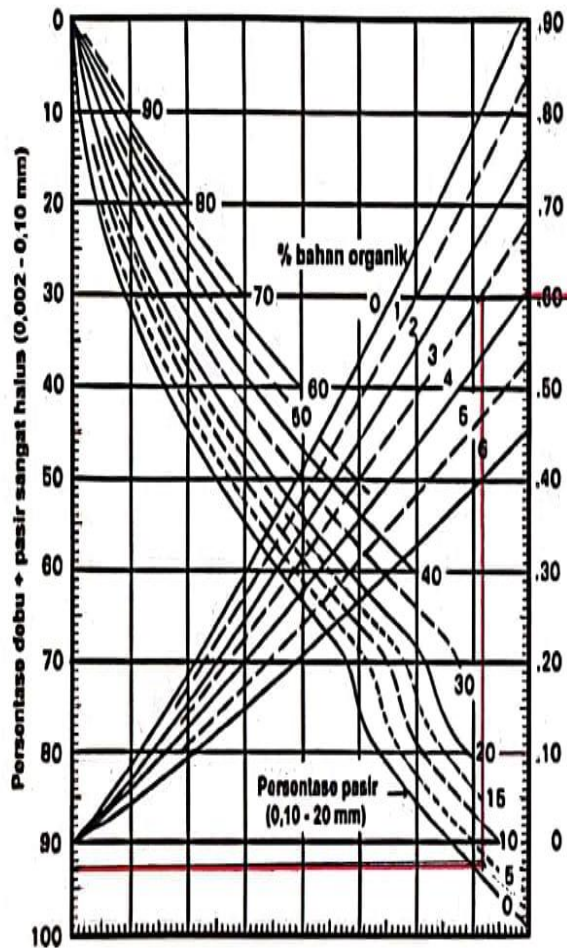


13. Savana 25-45%

Didapatkan hasil 0,47 untuk nilai K

14. Pertanian lahan kering 8-15%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 93%
- % Pasir kasar = 3%
- % Bahan organik = 1,37 (3)
- Kode struktur tanah = 3
- Kode permeabilitas = 5

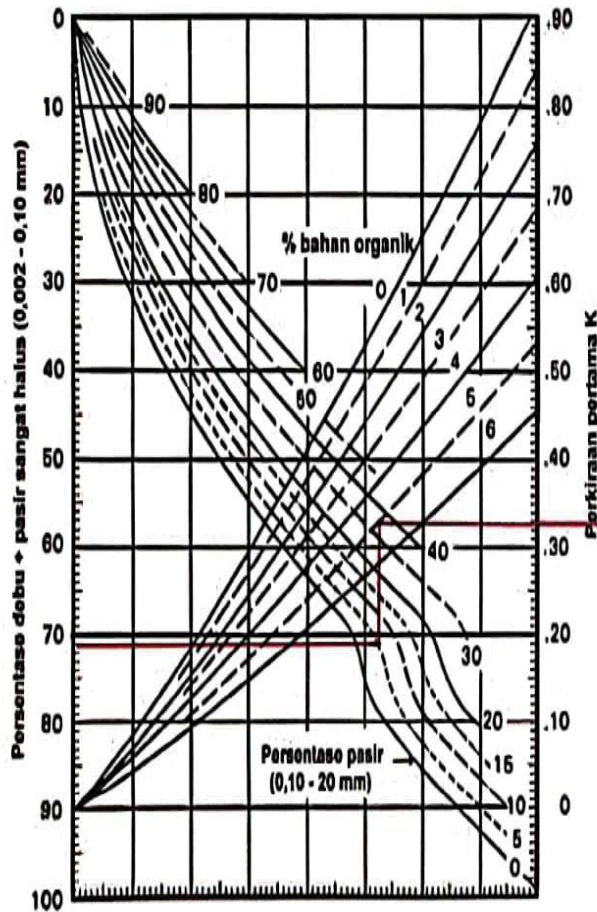


14. Pertanian L Kering 8-15%

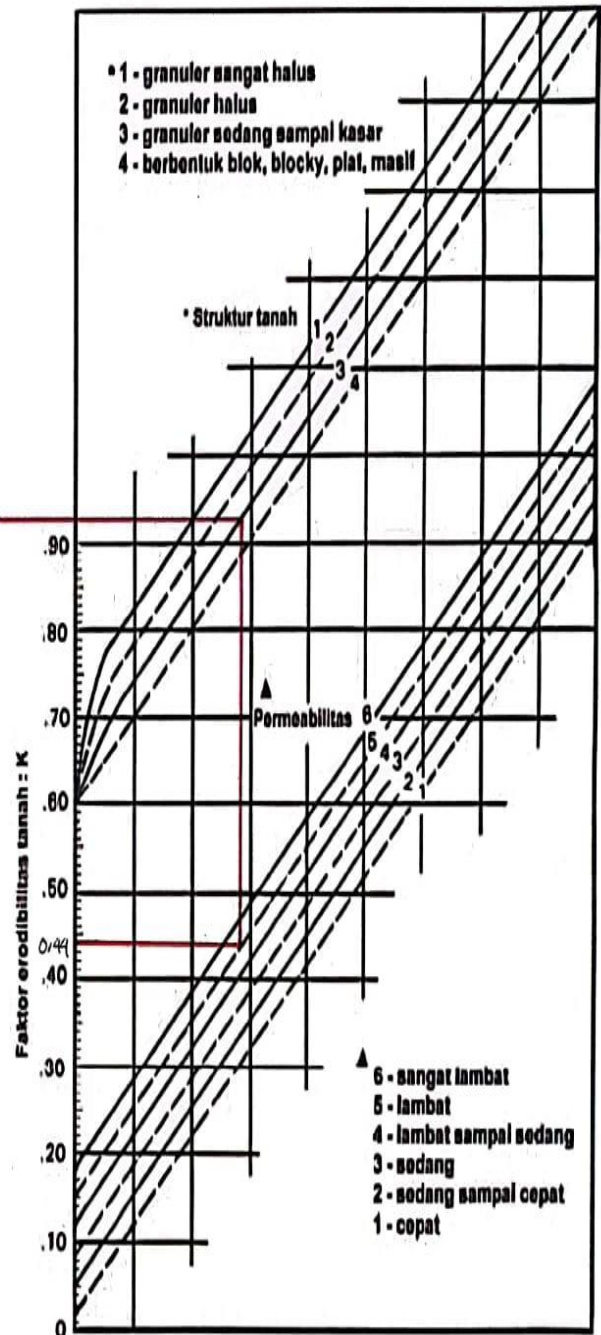
Didapatkan hasil 0,7 untuk nilai K

15. Pertanian lahan kering 15-25%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 71%
- % Pasir kasar = 5%
- % Bahan organik = 4,26 (5)
- Kode struktur tanah = 3
- Kode permeabilitas = 5



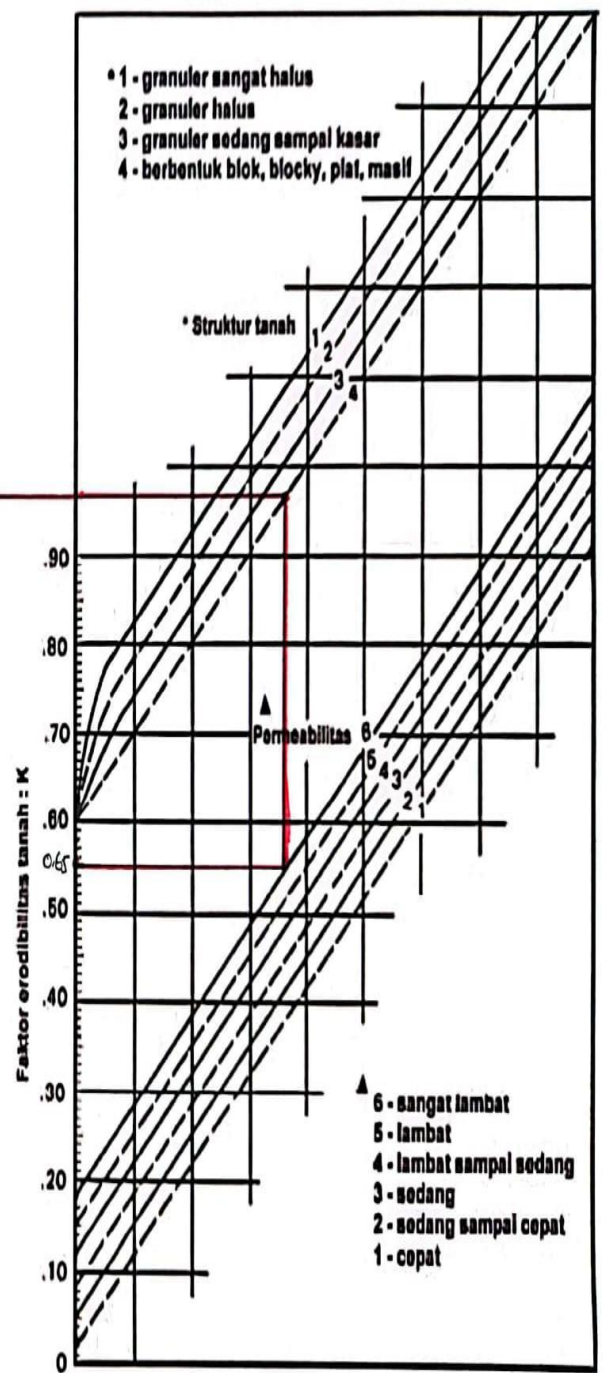
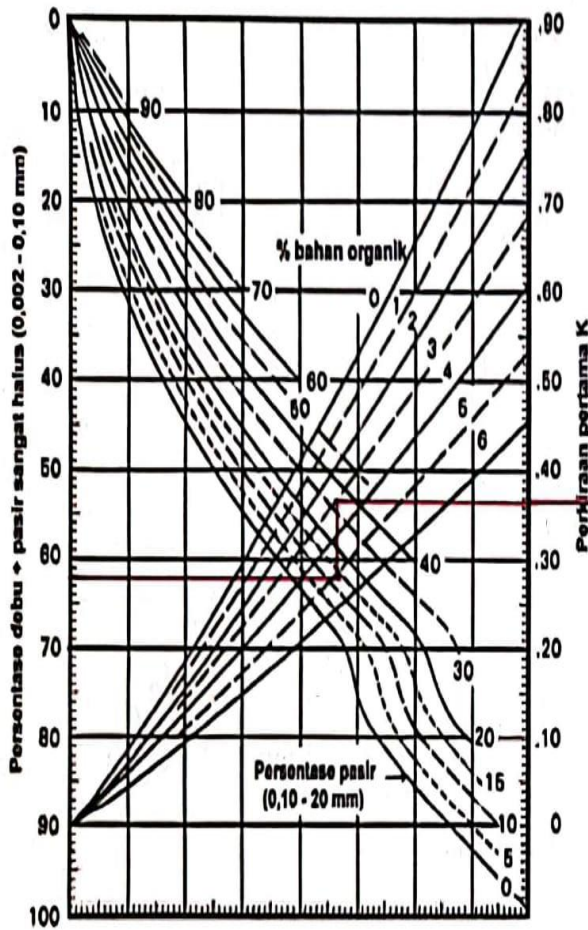
15. Pertanian L Kering 15-25%



Didapatkan hasil 0,44 untuk nilai K

16. Pertanian lahan kering 25-45%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 62%
- % Pasir kasar = 14%
- % Bahan organik = 1,61 (3)
- Kode struktur tanah = 4
- Kode permeabilitas = 6

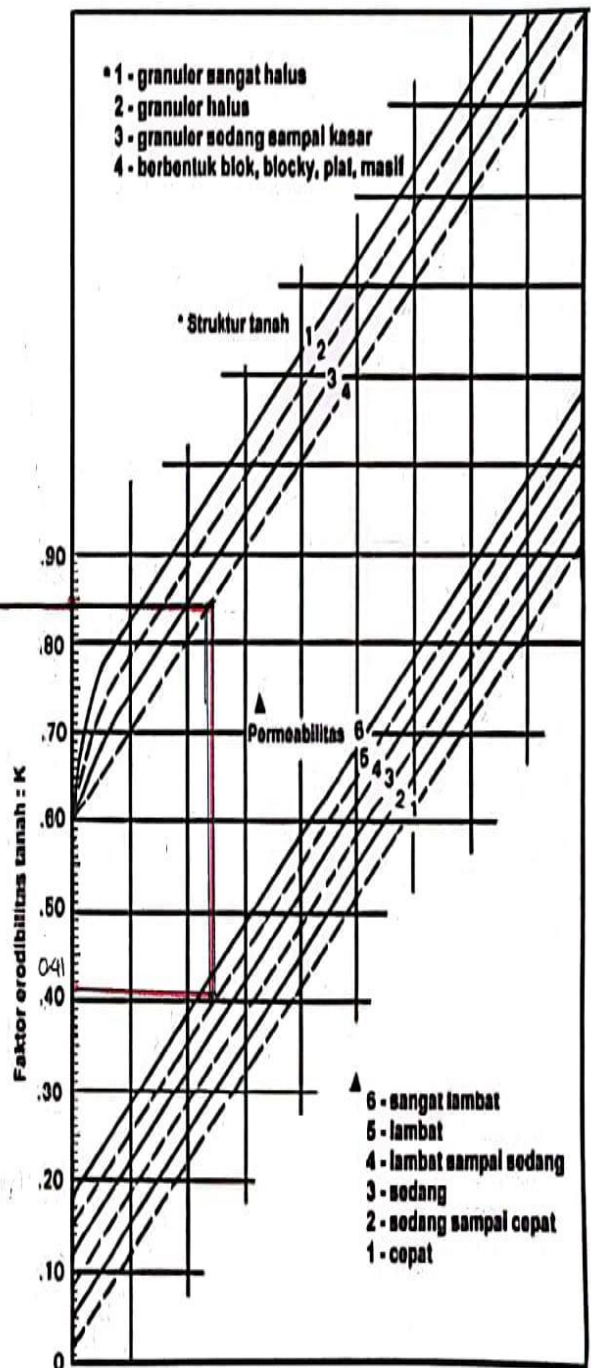
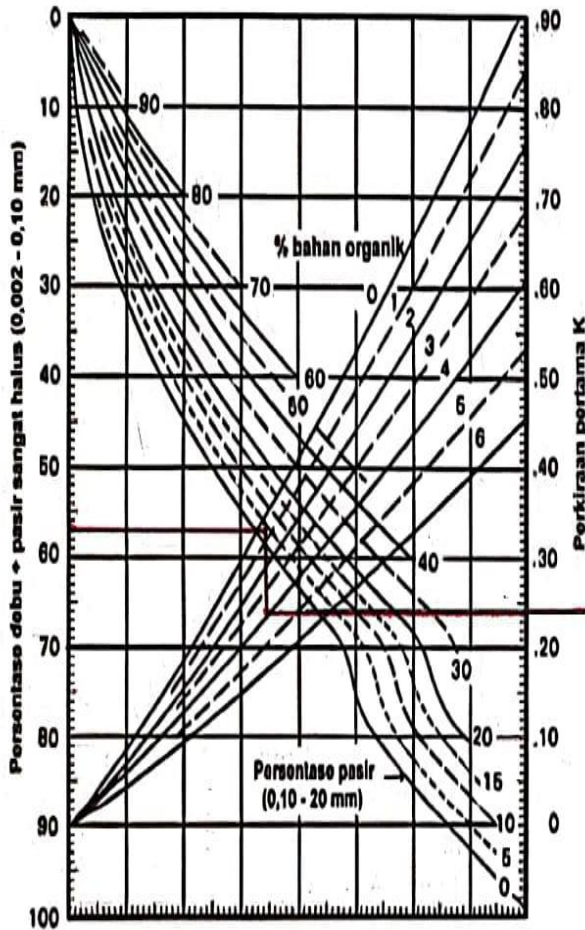


16. Pertanian L Kering 25-45%

Didapatkan hasil 0,55 untuk nilai K

17. Pertanian lahan kering >45%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 57%
- % Pasir kasar = 4%
- % Bahan organik = 3,02 (4)
- Kode struktur tanah = 4
- Kode permeabilitas = 5

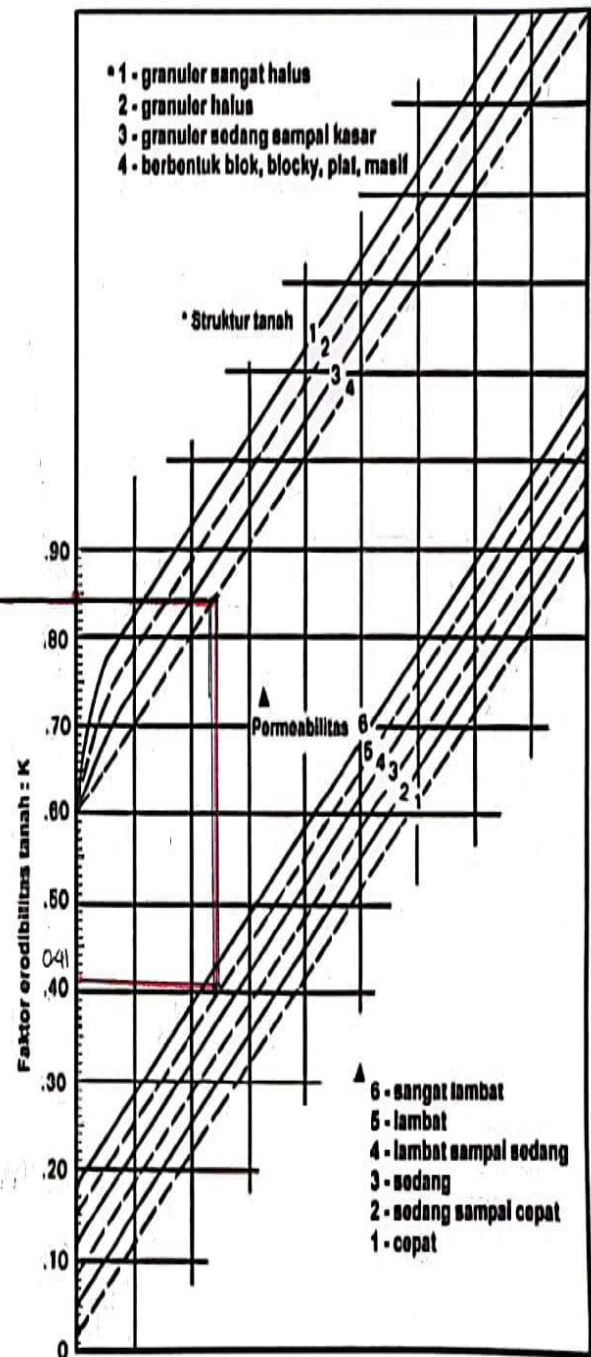
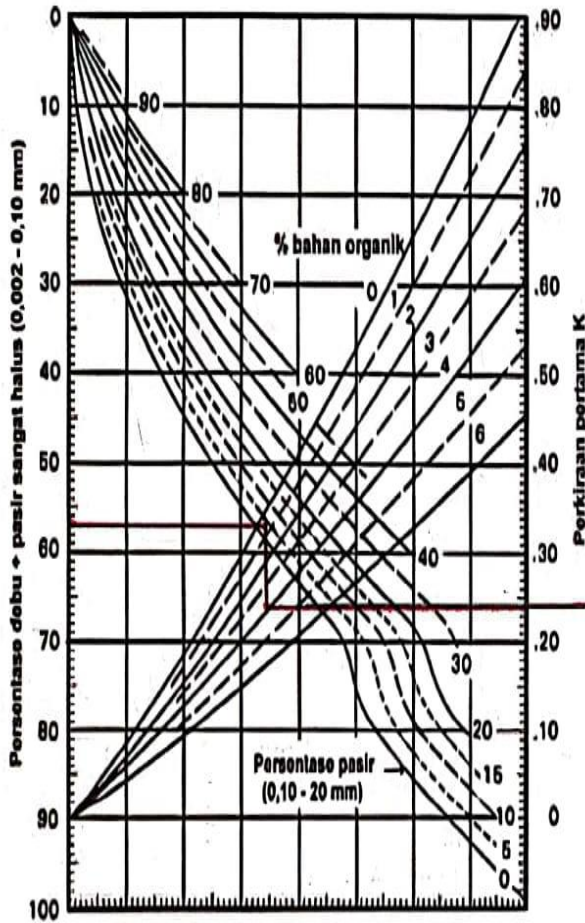


17. Pertanian LKering >45%

Didapatkan hasil 0,41 untuk nilai K

18. Perkebunan 24-45%

- % Debu+% Pasir sangat halus = 61%
- % Pasir kasar = 25%
- % Bahan organik = 4,99 (5)
- Kode struktur tanah = 4
- Kode permeabilitas = 5



17. Pertanian LKering >45%

Didapatkan hasil 0,45 untuk nilai K

Lampiran Gambar

Titik Pengamatan 1

Titik Koordinat: $3^{\circ}16'35''$ LS dan $118^{\circ}52'05''$ BT

Kemiringan Lereng: 15-25%

Penggunaan Lahan: Perkebunan



Gambar 1. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 1

Titik Pengamatan 2

Titik Koordinat: $3^{\circ}24'36,87''$ LS dan $118^{\circ}53'22''$ BT

Kemiringan Lereng: 15-25%

Penggunaan Lahan: Pertanian Lahan Kering Campur



Gambar 2. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 2

Titik Pengamatan 3

Titik Koordinat: $3^{\circ}21'43,97''$ LS dan $118^{\circ}51'57,9''$ BT

Kemiringan Lereng: 8-15%

Pengunaan Lahan: Pemukiman



Gambar 3. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 3

Titik Pengamatan 4

Titik Koordinat: $3^{\circ}21'22,32''$ LS dan $118^{\circ}54'14,69''$ BT

Kemiringan Lereng: $>45\%$

Pengunaan Lahan: Savana



Gambar 4. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 4

Titik Pengamatan 5

Titik Koordinat: 3°20'54,50" LS dan 118°51'10,89" BT

Kemiringan Lereng: 15-25%

Pengunaan Lahan: Pemukiman



Gambar 5. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 5

Titik Pengamatan 6

Titik Koordinat: 3°20'51,90" LS dan 118°51'11,6" BT

Kemiringan Lereng: 15-25%

Pengunaan Lahan: Pertanian Lahan Kering



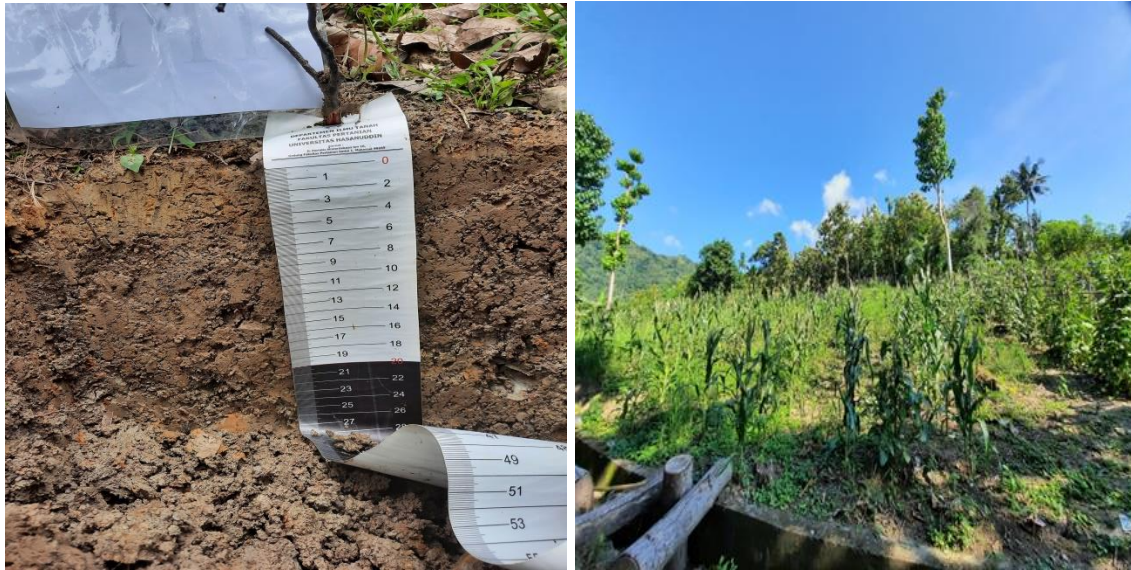
Gambar 6. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 6

Titik Pengamatan 7

Titik Koordinat: 3°19'45,40" LS dan 118°51'36,46" BT

Kemiringan Lereng: 8-15%

Penggunaan Lahan: Pertanian Lahan Kering



Gambar 7. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 7

Titik Pengamatan 8

Titik Koordinat: 3°18'30,81" LS dan 118°51'46,86" BT

Kemiringan Lereng: >45%

Penggunaan Lahan: Pertanian Lahan Kering Campur



Gambar 8. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 8

Titik Pengamatan 9

Titik Koordinat: 3°16'36,70" LS dan 118°52'37,4" BT

Kemiringan Lereng: 25-45%

Penggunaan Lahan: Pertanian Lahan Kering



Gambar 9. Profil Penampang dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 9

Titik Pengamatan 10

Titik Koordinat: 3°16'25,73" LS dan 118°52'35,49" BT

Kemiringan Lereng: >45%

Penggunaan Lahan: Pertanian Lahan Kering



Gambar 10. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 10

Titik Pengamatan 11

Titik Koordinat: 3°16'12,48" LS dan 118°52'45,86" BT

Kemiringan Lereng: >45%

Penggunaan Lahan: Hutan Lahan Kering Sekunder



Gambar 11. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 11

Titik Pengamatan 12

Titik Koordinat: 3°25'95" LS dan 118°54'23,93" BT

Kemiringan Lereng: 25-45%

Penggunaan Lahan: Belukar



Gambar 12. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 12

Titik Pengamatan 13

Titik Koordinat: 3°16'53,45" LS dan 118°51'57,9" BT

Kemiringan Lereng: >45%

Penggunaan Lahan: Pemukiman



Gambar 13. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 13

Titik Pengamatan 14

Titik Koordinat: 3°16'53,55" LS dan 118°54'7,43" BT

Kemiringan Lereng: 8-15%

Penggunaan Lahan: Pertanian Lahan Kering Campur



Gambar 14. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 14

Titik Pengamatan 15

Titik Koordinat: 3°17'32,29" LS dan 118°54'14,33" BT

Kemiringan Lereng: 15-25%

Pengunaan Lahan: Pertanian Lahan Kering Campur



Gambar 15. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 15

Titik Pengamatan 16

Titik Koordinat: 3°17'53,18" LS dan 118°54'21,18" BT

Kemiringan Lereng: 15-25%

Pengunaan Lahan: Belukar



Gambar 16. Profil Penampang dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 16

Titik Pengamatan 17

Titik Koordinat: 3°17'59,59" LS dan 118°54'28,72" BT

Kemiringan Lereng: >45%

Penggunaan Lahan: Belukar



Gambar 17. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 17

Titik Pengamatan 18

Titik Koordinat: 3°16'54,78" LS dan 118°51'12,01" BT

Kemiringan Lereng: 25-45%

Penggunaan Lahan: Tanah Terbuka



Gambar 18. Penampang Profil dan Bentang Lahan Titik Pengamatan 18